

ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MIT AR-ROIHAN LAWANG MALANG

Analysis of Differentiated Learning Strategies in Akidah Akhlak Subject at MIT Ar-Roihan Lawang Malang

Umi Salamah

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

umisalamah393@gmail.com

Hanis Ratnasari

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

hanisratnasari@gmail.com

Keywords

Akidah Akhlak
Gaya Belajar
Multiple Intelligences
Pembelajaran Berdiferensiasi

Abstract

This study aims to analyze the implementation of differentiated learning strategies in the Akidah Akhlak subject for class II at MIT Ar-Roihan Lawang Malang. The primary focus of this study is to explore how the implementation of these strategies meets individual learning needs while enhancing motivation and learning outcomes. The research methodology used is a qualitative descriptive approach with data collection through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that learning strategies tailored to students' learning styles, such as kinesthetic, linguistic, musical, and spatial-visual, have a positive impact on student engagement and understanding of the material. The implications of this study suggest the need for the development of a curriculum based on students' needs and the adjustment of evaluation methods. This study provides a solid foundation for further innovations in value-based learning and supports the implementation of the Merdeka Curriculum.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran Akidah Akhlak kelas II di MI Ar-Roihan Lawang Malang. Fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi bagaimana penerapan strategi berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan belajar individual siswa serta meningkatkan motivasi dan hasil pembelajaran mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data



melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa, termasuk kinestetik, linguistik, musikal, dan spasial-visual, memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman materi siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan siswa yang lebih inklusif dan penyesuaian metode evaluasi. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan pembelajaran berbasis nilai di Indonesia dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Received	Accepted	Revised	Available Online
1 Maret 2025	14 Maret 2025	21 Maret 2025	30 Maret 2025

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat pendidikan dasar, menghadapi tantangan besar dalam mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa, seperti perbedaan dalam kemampuan akademik, gaya belajar, minat, dan latar belakang sosial. Setiap siswa memiliki karakteristik, minat, dan gaya belajar yang unik, sehingga strategi pengajaran yang seragam seringkali tidak efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar mereka.

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, menekankan pentingnya pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan siswa (Kemdikbudristek, 2022). Pendekatan ini sejalan dengan teori *Multiple Intelligences* yang dikembangkan oleh Gardner (Howard Gardner, 1999), bahwa kecerdasan siswa terdiri dari berbagai dimensi yang dapat dioptimalkan melalui strategi pembelajaran yang bervariasi. Namun, implementasi pembelajaran berdiferensiasi di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam pelajaran Akidah Akhlak, masih memerlukan kajian lebih mendalam untuk mengidentifikasi efektivitasnya dalam memenuhi kebutuhan individu siswa.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pendidik adalah menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi semua siswa, termasuk di kelas-kelas yang heterogen. Dalam hal ini, penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi menjadi solusi potensial untuk mengatasi perbedaan kebutuhan belajar (Rachmadhani & Kamalia, 2023). Pembelajaran ini tidak hanya memfokuskan pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan sikap siswa (Marlina, 2020).

Dalam konteks ini, strategi pembelajaran berdiferensiasi muncul sebagai pendekatan inovatif yang bertujuan untuk mengakomodasi perbedaan individual siswa (Howard Gardner, 1999). Strategi ini telah terbukti mendukung peningkatan hasil belajar melalui pendekatan yang inklusif dan berbasis kebutuhan (Himmah & Nugraheni, 2023).



Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Ar-Roihan Lawang Malang, dengan keberagaman yang ada, penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi solusi untuk mengatasi perbedaan-perbedaan ini, terutama dalam pelajaran Akidah Akhlak yang tidak hanya menuntut pemahaman akademik, tetapi juga penguatan karakter dan nilai-nilai agama. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan individu siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa (Ian Tomlinson, 2016). Karakteristik siswa yang memerlukan pembelajaran diferensiasi adalah siswa yang memiliki gaya belajar yang beragam. Konten diferensiasi berupa bahan bacaan, gambar, dan video pembelajaran yang terkait dengan materi pelajaran. Sarana yang mendukung pembelajaran diferensiasi adalah tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap. Evaluasi produk yang berbeda yaitu mengacu pada tujuan pembelajaran. Model pembelajaran diferensiasi yang paling tepat adalah model pembelajaran PJBL/PBL (Faigawati et al., 2023).

Di MIT Ar-Roihan, kelas II adalah contoh nyata dari masalah pembelajaran yang dihadapi, di mana siswa memiliki perbedaan mencolok dalam hal tingkat pemahaman agama dan karakter. Beberapa siswa mungkin sudah memahami konsep dasar agama dengan sangat baik, sementara yang lainnya masih kesulitan dalam memahami prinsip-prinsip dasar ajaran agama, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, terdapat siswa dengan gaya belajar yang beragam, seperti kinestetik, linguistik, dan spasial-visual, yang membutuhkan pendekatan yang berbeda-beda agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Tantangan yang dihadapi pendidik di MIT Ar-Roihan adalah bagaimana merancang pembelajaran yang tidak hanya efektif untuk siswa yang lebih cepat memahami materi, tetapi juga dapat mengakomodasi kebutuhan siswa yang lebih lambat dalam menyerap pelajaran.

Pembelajaran Akidah Akhlak yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam (Ramadhan et al., 2023) memiliki keunikan, karena tidak hanya mengajarkan konsep-konsep teoritis, tetapi juga membentuk karakter dan sikap siswa. Oleh karena itu, pembelajaran yang lebih fleksibel dan dapat mengakomodasi keberagaman gaya belajar sangat diperlukan. Pembelajaran berdiferensiasi menawarkan pendekatan yang berfokus pada pemahaman dan pemenuhan kebutuhan setiap individu siswa. Sebagai contoh, siswa dengan kecerdasan linguistik lebih mudah mempelajari konsep Akidah Akhlak melalui diskusi atau pembacaan teks, sementara siswa dengan kecerdasan kinestetik mungkin memerlukan pendekatan yang lebih berbasis aktivitas fisik, seperti menggunakan media *puzzle* atau *role-playing*.

Pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan di berbagai tingkat pendidikan dengan hasil yang menjanjikan. Di tingkat sekolah dasar, strategi ini bertujuan untuk mengakomodasi perbedaan individual siswa agar setiap siswa dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Tomlinson, 2001). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa, khususnya dalam konteks sekolah inklusif dan pendidikan karakter (Himmah & Nugraheni, 2023; Kamalia & Rachmadhani, 2023). Di Indonesia, penerapan pembelajaran berdiferensiasi



di tingkat SD/MI, terutama pada mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai agama, seperti Akidah Akhlak, masih sangat jarang dieksplorasi lebih dalam.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembelajaran berdiferensiasi di tingkat SD/MI, khususnya dalam konteks Akidah Akhlak, mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan ini dapat membantu siswa memahami materi lebih mendalam dan lebih sesuai dengan gaya belajar mereka. Penelitian oleh Marlina (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di sekolah inklusif dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa, baik dalam aspek akademik maupun pengembangan karakter. Hal ini mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pelajaran Akidah Akhlak yang menuntut pemahaman moral dan agama yang lebih holistik.

Selain itu, Mardiana et al. (2021) menjelaskan bahwa teori *Multiple Intelligences* (MI) memberikan dasar yang kuat untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, terutama dalam pendidikan dasar. Penelitian ini menyatakan bahwa melalui pengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar mereka, pembelajaran dapat lebih efektif dan menyenangkan, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Pendekatan ini, jika diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Beberapa penelitian yang relevan dengan pembelajaran berdiferensiasi antara lain implementasi pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar (Faigawati et al., 2023) bahwa untuk memaksimalkan hasil belajar siswa, guru perlu berkolaborasi dengan orang tua siswa. Indikator keberhasilan pembelajaran ini adalah ketika siswa dapat mengekspresikan rasa nyaman melalui aktivitas, mengubah perilaku baik, dan meningkatkan hasil belajar yang signifikan.

Penelitian terkait persepsi mahasiswa tentang penerapan pembelajaran terdiferensiasi dalam pembelajaran bahasa Inggris (Maulana & Oktavia, 2023) bahwa pembedaan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Strategi pembelajaran berdiferensiasi juga diterapkan pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 3 Genteng Banyuwangi (Muti'atun & F., 2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Himmah & Nugraheni, 2023); (Rachmadhani & Kamalia, 2023). Meskipun demikian, penerapan strategi ini dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak dengan pendekatan *Multiple Intelligences* masih jarang dijadikan fokus penelitian. Selain itu, penyesuaian strategi ini dengan tujuan Kurikulum Merdeka memerlukan pendekatan yang lebih terstruktur dan spesifik, khususnya dalam mata pelajaran yang menekankan aspek nilai dan karakter (Mardiana et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas II di MIT Ar-Roihan Lawang Malang, khususnya pada materi sifat wajib Allah SWT. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, sekaligus mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di



Indonesia. Keberhasilan penelitian ini akan memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan modul pembelajaran berbasis kebutuhan individu yang inklusif dan efektif (Kemdikbudristek, 2022).

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pelajaran Akidah Akhlak di MIT Ar-Roihan Lawang. Penelitian dilaksanakan pada bulan September hingga November 2024, dengan fokus pada kelas II yang terdiri dari 100 siswa. Metode pengumpulan data mencakup observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang bertujuan untuk menggambarkan implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: *Pertama*, Lembar Observasi: Digunakan untuk mengamati aktivitas kelas dan interaksi antara siswa dengan guru selama proses pembelajaran. Instrumen ini berfokus pada pengamatan terhadap keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, serta tingkat keterlibatan siswa dalam setiap aktivitas. *Kedua*, Wawancara: Dilakukan dengan guru pengampu Akidah Akhlak dan beberapa siswa untuk memperoleh wawasan lebih mendalam mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan dampaknya terhadap pembelajaran siswa. *Ketiga*, Dokumentasi: Modul ajar Akidah Akhlak dan data hasil *Multiple Intelligences Research* (MIR) yang digunakan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar mereka.

Teknik analisis data penelitian ini sebagai berikut (Miles, Huberman, 2014): *Pertama*, Kondensasi Data: Proses pemilihan, pengorganisasian, dan pengurangan data yang tidak relevan untuk mencapai pemahaman yang lebih fokus mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, kondensasi data dilakukan melalui langkah-langkah berikut: a) Pengelompokan Data: Mengelompokkan data berdasarkan kategori yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti pengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar mereka (linguistik, kinestetik, musikal, dan spasial-visual); b) Seleksi Data: Mengidentifikasi data yang paling relevan dengan pertanyaan penelitian, dan mengeliminasi data yang tidak mendukung analisis tentang implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi; c) Analisis Tema: Menyusun temuan yang telah dipilih menjadi tema-tema yang menggambarkan bagaimana strategi pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, serta dampaknya terhadap siswa.

Kedua, Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi dan tabel yang menggambarkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan serta pengaruhnya terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa. *Ketiga*, Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan.

Triangulasi sumber data dilakukan dengan menggunakan data dari observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi untuk memastikan keakuratan temuan. Data yang telah dianalisis akan disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis dan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pembelajaran berdiferensiasi.



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokus Riset

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Ar-Roihan Lawang Malang. Yaitu sebuah Madrasah Ibtidaiyah yang berkomitmen pada pengembangan karakter dan pengetahuan siswa. Sekolah ini terletak di Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, yang merupakan kawasan dengan keberagaman sosial dan budaya yang cukup tinggi. Keberagaman ini menciptakan tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran, terutama di kelas-kelas yang terdiri dari siswa dengan latar belakang akademik yang berbeda-beda. Di MIT Ar-Roihan, pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai agama yang kuat, khususnya dalam pelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian dilakukan pada Kelas II yang terdiri dari 100 siswa yang dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan kecenderungan gaya belajar mereka, seperti linguistik, kinestetik, musikal, dan spasial-visual. Keberagaman ini menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yang bertujuan menganalisis penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dapat mengakomodasi perbedaan-perbedaan tersebut, terutama dalam pelajaran Akidah Akhlak yang menekankan pada pemahaman konsep-konsep moral dan agama.

Penelitian ini dilakukan pada bulan September hingga November 2024, dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar yang beragam. Lokus riset ini juga dipilih karena telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang lebih bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di Setiap Kelas

a. Kelas Alexandria: Gaya Belajar Kinestetik (Gerakan)

Di kelas Alexandria, yang terdiri dari siswa dengan kecerdasan kinestetik dominan, metode pembelajaran yang digunakan adalah *puzzle* fisik. Aktivitas ini memungkinkan siswa untuk secara langsung berinteraksi dengan materi melalui gerakan tangan mereka. Siswa diajak menyusun potongan *puzzle* yang menggambarkan sifat wajib Allah SWT. Dengan cara ini, siswa kinestetik dapat belajar secara aktif melalui kegiatan yang melibatkan motorik halus dan keterlibatan fisik, yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Guru di kelas ini juga mengintegrasikan permainan fisik dan aktivitas luar ruangan, yang mendukung kecerdasan kinestetik mereka.





Gambar 1
Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar Kinestetik

b. Kelas Bashrah: Gaya Belajar Linguistik (Bahasa)

Di kelas Bashrah, yang terdiri dari siswa dengan kecerdasan linguistik dominan, pendekatan pembelajaran lebih fokus pada diskusi dan presentasi. Siswa diberikan tugas mengungkapkan pemahaman mereka tentang sifat wajib Allah SWT melalui presentasi lisan dan diskusi kelompok. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkomunikasi dan memperdalam pemahaman mereka melalui penggunaan bahasa, yang sesuai dengan kekuatan kecerdasan linguistik mereka. Guru menggunakan teknik tanya jawab dan penulisan refleksi, yang memungkinkan siswa mengolah informasi secara verbal.



Gambar 2
Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar Linguistik



c. Kelas Cairo: Gaya Belajar Musikal (Musik)

Di kelas Cairo, siswa dengan kecerdasan musikal dominan diajak untuk belajar melalui lagu dan gerakan ritmis. Untuk membantu siswa menghafal sifat wajib Allah SWT, guru menyusun lagu pembelajaran yang menggabungkan pengulangan lirik dengan gerakan fisik. Musik dan gerakan ini membantu siswa dengan kecerdasan musikal untuk mengingat dan memahami materi lebih mudah. Strategi ini tidak hanya memanfaatkan daya ingat mereka yang terkait dengan irama, tetapi juga meningkatkan keterlibatan emosional siswa terhadap materi yang diajarkan.

d. Kelas Tunis: Gaya Belajar Spasial-Visual (Gambar dan Ruang)

Di kelas Tunis, yang terdiri dari siswa dengan kecerdasan spasial-visual dominan, guru menggunakan media visual untuk menyampaikan materi tentang sifat wajib Allah SWT. Siswa diajak untuk menonton video pembelajaran yang menjelaskan konsep-konsep abstrak melalui gambar dan animasi. Pembelajaran dengan media visual memungkinkan siswa untuk lebih mudah memvisualisasikan dan menghubungkan konsep-konsep agama dengan representasi gambar yang konkret. Guru di kelas ini juga memanfaatkan diagram, peta konsep, dan gambar untuk mendukung pemahaman siswa.



Gambar 3
Pembelajaran Gaya Belajar Musikal (Gambar Kiri) dan Spasial-Visual (Gambar Kanan)

3. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Evaluasi dalam pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan pendekatan yang beragam sesuai dengan gaya belajar siswa. Penilaian yang digunakan meliputi:

Pertama, Penilaian Sikap: Diukur melalui observasi terhadap kerja sama siswa dalam kelompok dan partisipasi mereka dalam diskusi kelas.



Kedua, Penilaian Pengetahuan: Dilakukan melalui tes formatif dan tugas individu atau kelompok, yang mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Ketiga, Penilaian Keterampilan: Dilakukan dengan mengamati bagaimana siswa mengaplikasikan pengetahuan dalam tugas praktis, seperti presentasi, permainan fisik, atau pembuatan proyek visual.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar mereka, seperti yang diterapkan di setiap kelas, menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran. Misalnya, siswa di kelas Alexandria yang menggunakan *puzzle* fisik, lebih aktif dalam memahami konsep-konsep melalui interaksi langsung, sementara siswa di kelas Bashrah yang menggunakan metode verbal lebih berkembang dalam kemampuan berbicara dan menyampaikan pemahaman mereka secara lisan.

Tabel 1
Strategi Pembelajaran Berbasis Kecenderungan Gaya Belajar

Kelas	Gaya Belajar	Strategi yang Digunakan	Hasil yang Dicapai
Alexandria	Kinestetik	Media <i>puzzle</i>	Siswa menunjukkan antusiasme tinggi; aktivitas motorik membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik.
Bashrah	Linguistik	Presentasi dan Diskusi	Kemampuan komunikasi siswa meningkat; mereka mampu menjelaskan sifat wajib Allah SWT dengan terstruktur.
Cairo	Musikal	Lagu dan Gerakan Ritmis	Hafalan siswa meningkat secara signifikan; efektif untuk mengasosiasikan konsep dengan ritme.
Tunis	Spasial-Visual	Video Pembelajaran	Pemahaman konsep siswa lebih mendalam melalui visualisasi; membantu mereka menghubungkan materi dengan situasi sehari-hari.

Dari Tabel 1 terlihat bahwa setiap kelas menunjukkan hasil yang optimal ketika strategi pembelajaran disesuaikan dengan kecenderungan gaya belajar mereka. Di sisi lain, disparitas hasil antara kelas dengan gaya belajar berbeda mencerminkan tantangan yang diidentifikasi dalam literatur, yaitu kesulitan mencapai standar seragam di semua kelas (Marlina, 2020).

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menekankan bahwa pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Himmah & Nugraheni, 2023). Marlina (2020) juga mengungkapkan bahwa strategi ini memberikan peluang bagi siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka, yang mendukung temuan di kelas Alexandria dan Cairo.

Namun, penelitian ini menemukan tantangan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, seperti kebutuhan waktu lebih lama dan persiapan intensif, yang sejalan dengan temuan Marlina (2020)



dan Kamalia (2023). Perbedaan hasil belajar di antara keempat kelas (Alexandria, Basharah, Cairo, Tunis) menunjukkan bahwa strategi berdiferensiasi memerlukan perencanaan lebih spesifik untuk menjamin keberhasilan pada semua kelas, terutama di kelas dengan gaya belajar kinestetik yang lebih menuntut interaksi fisik dibanding kelas linguistik.

Penelitian ini menegaskan pentingnya pembelajaran diferensiasi sebagai pendekatan inklusif dalam pendidikan. Secara praktis, hasil ini mendukung pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan siswa, khususnya dalam mata pelajaran berbasis nilai seperti Akidah Akhlak. Implikasi ilmiah mencakup konfirmasi bahwa teori *Multiple Intelligences* dapat diterapkan secara efektif di konteks lokal. Namun, keterbatasan studi ini meliputi cakupan partisipan yang terbatas pada satu lembaga pendidikan, sehingga generalisasi hasil masih memerlukan penelitian lanjutan.

Penelitian ini juga menghasilkan temuan sekunder berikut: *Pertama*, Fleksibilitas Guru: Guru di MIT Ar-Roihan menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi, terutama dalam memodifikasi media dan metode pembelajaran, seperti memanfaatkan alat bantu sederhana. *Kedua*, Kendala dalam Implementasi: Kelas dengan gaya belajar kinestetik memerlukan lebih banyak fasilitas dan alat bantu pembelajaran, seperti media permainan fisik, yang memerlukan biaya tambahan.

Implikasi temuan sekunder ini adalah keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada kompetensi guru, seperti yang diungkapkan oleh Kamalia (2023) dan Rintayani (2022). Oleh sebab itu, diperlukan pelatihan intensif bagi guru untuk menguasai metode ini (Mardiana et al., 2021). Secara praktis, lembaga pendidikan dapat menggunakan data MIR untuk meningkatkan alokasi sumber daya dan mendesain pembelajaran yang lebih adaptif.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi di MIT Ar-Roihan berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka. Pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar individu siswa memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan individu dan penyesuaian metode evaluasi yang lebih inklusif. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pelatihan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, serta perlunya pengembangan lebih lanjut dalam model evaluasi yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari pembelajaran berdiferensiasi terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Faigawati, F., Safitri, M. L. O., Dwi Indriani, F., Sabrina, F., Kinanti, K., Mursid, H., & Fathurohman, A. (2023). Implementation of Differentiated Learning in Elementary Schools. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.21067/jip.v13i1.8362>
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31–39. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>
- Howard Gardner. (1999). *Intelligence reframed: Multiple intelligences for the 21st century*. Basic Book.
- Ian Tomlinson. (2016). *Nature Reviews Drug Discovery*. <https://doi.org/10.1038/nrd.2016.22>
- Kamalia, P. U. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178-192.
- Kemdikbudristek. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. In *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*. Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek.
- Mardiana, T., Purwandari, S., Purnanto, A. W., & Pradana, A. B. A. (2021). Multiple Intelligence Research as an Alternative of Learning Design. *Urecol Journal: Education and Training*, 1(1).
- Marlina, M. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. CV Adanu Abimata.
- Maulana, & Oktavia. (2023). Indonesian EFL Students' Perceptions on Implementing Differentiated Learning in Learning English. *Journal of English Language Teaching*, 12(3), 694–702.
- Miles, Huberman, S. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.
- Muti'atun, & F., H. (2023). The Implementation of Differentiated Learning in Pai Dan Budi Pekerti Subject At Smpn 3 Genteng Banyuwangi. *ICHES: International on Humanity Education and Society*.
- Rachmadhani, S. A. D., & Kamalia, P. U. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178–192. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1231>
- Ramadhan, H., Deriwanto, D., & Harmi, H. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Journal TA'LIMUNA*. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v12i2.1764>
- Rintayani, P. (2022). *Buku Referensi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi*. CV Eureka Media Aksara.

